

Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi penyakit di SDN Dirgantara

Reyza Elvina Suryana Eka Putri Harahap¹, Yusminar S Dakhi², Mohamad Adiputra³, Nina Nurhasanah⁴, Mukhamad Abduh⁵

Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara^{1,2}, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo³, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul⁴, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul⁵

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara^{1,2}

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128³

Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510^{4,5}

vinaharahap2904@gmail.com¹, yusminardakhi@gmail.com², aditkeren436@gmail.com³

nina.nurhasanah@esaunggul.ac.id⁴, mukhamad.abduh@esaunggul.ac.id⁵

Abstract

The social contribution activities carried out by the PMM team at SD Negeri Dirgantara aim to provide education on "Handwashing Behavior with Soap (CTPS)" to students at SD Negeri Dirgantara. avoid the entry of bacteria into the body that stick to the hands. Clean and healthy living behavior (PHBS) is an effort to prevent disease. If PHBS efforts are carried out properly, then these efforts will be effective efforts to prevent infectious diseases such as diseases caused by changes in climate. This activity was carried out for 2 weeks starting from 9 December to 16 December 2022 and was attended by all 131 students of the Aerospace Public Elementary School. The implementation of this activity used a method through 3 stages namely, location survey, education, and simulation The results of this activity received a good response from students and the school Ah. The conclusion that this activity is very effective and increases students' knowledge about the importance of "Handwashing with Soap"

Keywords : CTPS, Education, PHBS, SD Negeri Dirgantara

Abstrak

Kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh tim PMM di SD Negeri Dirgantara bertujuan untuk memberikan Edukasi "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)" pada siswa di SD Negeri Dirgantara". Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam tubuh yang menempel pada tangan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Jika upaya PHBS dilaksanakan dengan baik, maka upaya ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Kegiatan ini dilaksanakan pada selama 2 minggu mulai dari tanggal 09 Desember sampai tanggal 16 Desember 2022 dan diikuti oleh seluruh peserta SD Negeri Dirgantara yang berjumlah 131 siswa. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode melalui 3 tahapan yaitu, survey lokasi, edukasi, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari siswa/i dan pihak sekolah. Kesimpulan bahwa kegiatan "Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)" sangat efektif dan menambah pengetahuan mengenai sanitasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/i di SDN Dirgantara.

Kata kunci : CTPS, Edukasi, PHBS, SD Negeri Dirgantara

Pendahuluan

Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta MBKM Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 Universitas Esa Unggul. Demi meneruskan tongkat estafet yang dititipkan oleh mahasiswa peserta pertukaran mahasiswa merdeka batch 1, mengingat kegiatan aksi sosial sejenis ini sudah pernah diadakan oleh angkatan sebelumnya dan menjadi kegiatan rutin peserta pertukaran mahasiswa merdeka yang akan diadakan secara berkala di tahun-tahun berikutnya. Kegiatan Kontribusi Sosial ini dibiayain oleh Kemendikbud melalui LPDP. Lokasi pelaksanaan kontribusi sosial kali ini bertempat di SD Negeri Dirgantara yang berada di kawasan Bandar Udara Budiarto, Jl. Seneca 2, Serdang Wetan, Tangerang, Kabupaten Tangerang, Banten 15810 yang tepatnya berada di salah satu penerbangan terbaik se-Asia.

Melihat kondisi sekolah dan keadaan siswa yang kurang perhatian dari Pemerintah menjadi alasan utama mengapa kami memilih SD Negeri Dirgantara, karena mengingat bahwa Sekolah Dasar merupakan tingkatan sekolah wajib yang paling awal, sehingga edukasi mengenai kesehatan dan sanitasi merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak sekolah dasar agar dapat membentuk karakter dan pola hidup yang sehat. Edukasi seperti ini sangat di butuhkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa di Indonesia khususnya di SD Negeri Dirgantara. Karena jika melihat kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Hal itu melihat pemeringkatan dari *world population review 2021* yang menempatkan negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia.

Sekolah sebagai lembaga yang memiliki organisasi kurikulum sebagai bentuk aktivitas yang direncanakan dan disusun dengan rapi (Nurochim, 2019). Pendidikan Kesehatan (PENKES) diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung

jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Mardhianti, 2013), (Rindafit, 2015).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tangan merupakan pusat kuman penyakit, mulai saat bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung kuman, sehabis Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, dan sebagainya.

Tangan yang kelihatan bersih belum cukup untuk mencegah dari penyakit infeksi. Apalagi tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain (Apriany, 2012). Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan CTPS (hasanah & Mahardika, 2020)

Mencuci tangan dengan benar merupakan salah satu cara terbaik untuk melindungi individu dan keluarga dari penyebaran kuman. Mencuci tangan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan tetapi masih banyak individu yang kurang menerapkan hal tersebut. Untuk meningkatkan derajat kesehatan maka diperlukan upaya promosi kesehatan melalui komunitas sekolah terlebih khusus dalam pengembangan perilaku hidup sehat (Nugraheni dkk, 2018).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif

(pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Namun, jika upaya PHBS dilaksanakan dengan baik, maka upaya ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Dapat dikatakan bahwa upaya PHBS dapat menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit (Dinkes Jawa Tengah, 2010)

Membiasakan pola hidup sehat dan bersih artinya memberikan kegiatan pada anak tentang hidup sehat dan bersih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengalaman yang diberikan kepada anak untuk mendukung kesadaran anak tentang kebersihan membantu anak menjadi pribadi yang mandiri. Oleh karena itu membiasakan hidup sehat dan bersih kepada anak dapat dilakukan melalui metode bermain peran di mana anak dapat langsung mempraktekkan kegiatan yang dicontohkan oleh guru atau orangtua sehingga akan jauh lebih mengesankan bagi anak daripada anak diberi tahu tanpa anak melakukan sendiri (Safitri & Harun, 2020).

Dengan adanya latar belakang di atas, maka dilakukanlah kegiatan kontribusi sosial dalam bentuk “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” pada siswa di SD Negeri Dirgantara”. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam tubuh yang menempel pada tangan. Hal ini perlu dilakukan mengingat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang baik dan benar mendorong kesadaran meningkatkan dan kesehatannya melalui PHBS

Metode Pelaksanaan

Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 yang berjumlah 129

Siswa/I SD Negeri Dirgantara. Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” dilaksanakan pada selama 2 minggu mulai dari tanggal 09 Desember sampai tanggal 16 Desember 2022. Adapun tahapan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Tahap Survey Lokasi

Tahap Survey ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah siswa yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati perilaku cuci tangan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah tersebut. Selain itu dilakukan kontrak waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Edukasi

Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas dengan mengajarkan cara cuci tangan pakai sabun kemudian diikuti oleh semua peserta yang hadir. Tim PMM juga memberikan media visual berupa video praktek mencuci tangan dalam bentuk lagu. Menurut WHO, terdapat 6 cara melakukan cuci tangan yang benar yaitu: (1) menuangkan *hand wash* pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan lembut dengan arah memutar; (2) mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian; (3) menggosok sela-sela tangan hingga bersih; (4) membersihkan semua ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian; (6) meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosok secara perlahan (Sugiarto, Berliana, Yenni, & Wuni, 2019).

3. Tahap Simulasi

Melaksanakan praktik cuci tangan pakai sabun dibawah air mengalir. Semua peserta harus mempraktekkan dengan benar dalam pendampingan tim.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kontribusi sosial dalam bentuk “Edukasi Perilaku Cuci Tangan

Pakai Sabun” berjalan dengan lancar. Adapun hasil (*output*) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tahap Survey

Dari hasil survey lokasi bahwa siswa/i SDN Dirgantara masih membutuhkan “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)” sebab minimnya pengetahuan anak terhadap CTPS. Solusi yang ditawarkan ke pihak sekolah untuk memperbaiki perilaku ini adalah melakukan kegiatan sebagai sosialisasi dengan memberikan edukasi dan simulasi cuci tangan pakai sabun. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin ke pihak sekolah kemudian menetapkan waktu pelaksanaan dan sepakati melaksanakan kegiatan tersebut. Tahap survey dapat di lihat di gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Survey Lokasi

2. Tahap Edukasi

Kegiatan dimulai pagi hari di ruangan kelas SD dirgantara. Kegiatan Edukasi seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi CTPS

Kegiatan edukasi dilakukan dengan memberikan materi terkait tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, dampak jika tidak mencuci tangan serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Bukan hanya memberikan materi, Tim PMM juga memberikan media visual berupa video praktek mencuci tangan dalam bentuk lagu. Tim PMM mempraktekkan langkah cuci tangan pakai sabun kemudian siswa diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Tahap Simulasi

Setelah melakukan edukasi di kelas maka kegiatan dilanjutkan dengan simulasi cara cuci tangan memakai sabun di bawah air mengalir yang dilaksanakan diluar kelas. Simulasi ini dilakukan oleh tim PMM dengan berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan. Satu per satu siswa didampingi untuk mencuci tangan memakai sabun sampai mereka mampu melakukan dengan baik dan benar. Kegiatan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah serangkaian kegiatan berisi praktek tentang cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar memakai sabun. Melalui kegiatan simulasi ini anak sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar. Simulasi ini diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit pada anak sekolah seperti diare dan kecacingan akibat bakteri

yang masuk kedalam tubuh ketika anak tidak mencuci tangan (Angelia, Novita sary, & Handayani, 2019)



Gambar 3. Foto Bersama setelah kegiatan



Gambar 4. Kegiatan penutupan kontribusi sosial

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan kontribusi sosial ini dapat disimpulkan bahwa “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)” sangat efektif dan menambah pengetahuan mengenai sanitasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/i di SDN Dirgantara.

Setelah kegiatan ini diharapkan pihak sekolah dan pemerintah lebih memperhatikan pentingnya “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)” untuk mencegah transmisi penyakit pada siswa/i di SDN Dirgantara.

Daftar Pustaka

- Hasanah, uswatun, & Mahardika, D. R. (2020). *Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). *Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 443–449.
- Maulina, N., & Sawitri, H. (2021). *Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe*. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 64–68.
- Medea, G. P., Hinonaung, J. S. H., & Mahihody, A. J. (2019). *Perilaku Mencuci Tangan Dengan Benar Di Sdn Inpres Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). *Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>